

BAB V

KESIMPULAN

Gerakan sosial dalam perjuangan kesetaraan gender sudah banyak bermunculan, salah satu gerakan tersebut adalah Aliansi Kesetaraan Gender yang berada di UNSOED pada tahun 2018, gerakan tersebut berkiblat terhadap kesetaraan gender dalam pemikiran feminisme marxis. Berawal dari permasalahan toilet yang menimbulkan banyak polemik antara kebutuhan seorang perempuan dan lelaki, hal tersebut berlanjut kepada aliansi yang tercipta sampai beberapa fakultas, proses yang dilakukan setelah hal tersebut adalah berbagai edukasi dan diskusi yang dilakukan terkait permasalahan pelecehan seksual dan kesetaraan gender.

Tentunya hal tersebut tetap memiliki kekurangan yang harus diselesaikan oleh aliansi, seperti masalah keberlanjutan sebuah gerakan, dan tentunya mengajak kelas sosial seperti buruh dan kaum tani yang sesuai dengan pemahaman feminisme marxis yang dianut oleh aliansi tersebut kedepannya, karena keberlanjutan dan konsistensi dalam sebuah gerakan sosial adalah tujuan utama dalam mengejar kepentingan gerakan itu sendiri walaupun ketimpangan gender tersebut terasa nyata bagi semua pihak, akan tetapi untuk menyambungkan analisis kelas, terhadap suatu kelas yang sulit diidentifikasi dan sangat eksklusif dalam pergerakannya akan sangat utopis untuk memiliki semangat keberlanjutan dalam sebuah gerakan sosial, seharusnya hal tersebut dapat diatasi dengan berjejaring dengan kelompok kelas yang lebih terdampak dan sesuai dengan pemahaman feminisme marxis yang berkaitan dengan modal produksi agar terciptanya keberlanjutan dari sebuah gerakan sosial tersebut.